BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan materi yang "wajib" diajarkan.[1] IPA, membicarakan tentang alam (fisik), baik makhluk bernyawa maupun tidak bernyawa termasuk juga energi serta perubahannya, sebagai hasil interaksi antara akal dengan dunia.

Prinsip pembelajaran IPA atau sains adalah cara memberi tahu dan cara berbuat, akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitarnya dengan mendudukkan siswa sebagai pusat perhatian dalam interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lainnya.[2] Keadaan lapangan belum bisa mencapai prinsip tersebut, karena belum sepenuhnya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi di MIN Limbangan Malahayu Brebes, diketahui bahwa proses pengajaran IPA kelas IV pada umumnya masih menggunakan metode ceramah, serta penggunaan media dan metode belajar yang belum bervariasi. Suasana pembelajaran

---

[1]Wahidin, *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Program D-II dan S-I PGSD/PGMI Pada LPTK PTAI*, (Bandung: Sangga Buana, 2006), hlm. 2.

[2]Wahidin, *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Program D-II dan S-I PGSD/PGMI Pada LPTK PTAI*, hlm. 31.

yang kurang bervariasi tersebut membuat siswa merasa jenuh sehingga motivasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran rendah. Hal ini berkaitan pada hasil belajar siswa yang nilainya dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 68.

Rendahnya hasil belajar siswa ini juga berhubungan dengan keaktifan belajar dari siswa, seperti keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih belum terlihat. Dalam pembelajaran IPA sering kali siswa hanya sekedar menerima informasi yang disampaikan oleh guru kepada mereka, yang seharusnya pembelajaran IPA dilakukan dengan cara melakukan sebuah percobaan yang dimana siswa dapat mengetahui mengalami secara langsung yang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran,sehingga keaktifan siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Guru harus mampu mengatasi masalah bagaimana menemukan cara terbaik untuk membantu siswa, agar siswa dapat memahami materi dan mencapai hasil belajar yang baik dengan cara memilih metode, strategi, dan desain pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode, strategi dan desain pembelajaran yang salah akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode mengajar yang akan digunakan harus sesuai dengan mata pelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Limbangan Malahayu Brebes adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pembelajaran IPA di kelas IV MIN Limbangan Malahayu Brebes masih menggunakan metode ceramah dan keaktifan siswa yang belum terlihat berdampak pada hasil belajar siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Model pembelajaran yang dapat dipilih salah satunya adalah model pembelajaran *Active Learning* tipe *Modeling the Way*.

Active Learning (pembelajaran aktif) adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar berlatih.[3] Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Modeling the Way* adalah sebuah strategi pembelajaran yang ditempuh dengan mendasarkan pada sebuah aktivitas atau praktik mengenai sebuah keterampilan atau pengetahuan yang dipelajari di kelas. Pola atau cara ini akan memberikan peserta didik pengetahuan yang nyata. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan saja, akan tetapi mencoba menerapkan terhadap

[3]Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011), hlm. 76.

hal yang dipelajari.[4] Jadi, model pembelajaran *Active Learning* tipe *Modeling the Way* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mempraktikkan sebuah keterampilan atau pengetahuan yang telah dijelaskan oleh guru kepada siswa.

Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM). berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *MODELING THE WAY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN ENERGI PANAS DAN BUNYI PADA SISWA KELAS IV DI MIN LIMBANGAN MALAHAYU BREBES".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Modeling the Way* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV di MIN Limbangan Malahayu Brebes?

---

[4]Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, hlm. 90-91.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penulisan tugas akhir ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Modeling the Way* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV di MIN Limbangan Malahayu Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Siswa
   1) Siswa lebih mudah memahami konsep materi tentang energi panas dan bunyi.
   2) Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA.
   3) Menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
   4) Hasil belajar siswa kelas IV khususnya dalam IPA dapat meningkat.

b. Manfaat Bagi Guru
   1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
   2) Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1) Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar IPA di sekolah.
2) Memiliki guru yang tampil dan berkompetensi di bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.